

Perencanaan Rumah Sakit Jiwa Kelas B Di Kabupaten Tangerang Dengan Konsep *Healing Environment*

Bayu Dwi Sangaji¹, Karya Subagya²

¹Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Budi Luhur
Jl. Ciledug Raya Petukangan Utara Jakarta Selatan 12260
E-mail : bayusangajars@gmail.com

²Pengajar di Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Budi Luhur
Jl. Ciledug Raya Petukangan Utara Jakarta Selatan 12260
E-mail : karya_subagya@yahoo.com

Abstrak

Rumah sakit jiwa kelas B adalah sebuah institusi perawatan kesehatan professional yang pelayanannya khusus untuk penyandang gangguan mental dengan mengikuti kaidah standar nasional. Rumah sakit jiwa kelas B berlokasi di Kabupaten Tangerang, salah satu bagian Provinsi Banten yang belum memiliki rumah sakit jiwa dengan angka gangguan mental yang cukup tinggi. Rumah sakit jiwa kelas B di Kabupaten Tangerang bertujuan untuk memperhatikan kesehatan jiwa di Indonesia sehingga tidak terjadi penurunan dalam sumber daya manusia, dan terwujudnya hak-hak untuk kesehatan mental yang merata.

Konsep *healing environment* merupakan sebuah konsep yang muncul dari sebuah fakta yang mengungkapkan bahwa lingkungan sangat berpengaruh terhadap kondisi fisik, mental, dan psikis manusia. Dengan penerapan konsep *healing environment* dengan memperhatikan unsur alam, indra, dan psikologis pada Rumah Sakit Jiwa maka diharapkan dapat membantu pasien dengan gangguan jiwa mempercepat dalam proses penyembuhan.

Kata Kunci: Rumah Sakit Jiwa Kelas B, Kabupaten Tangerang, *Healing Environment*

Abstract

Class B psychiatric hospital is a professional health care institution whose services are specifically for people with mental disorders by following national standard facilities. Class B psychiatric hospital is located in Tangerang Regency, part of Banten Province which does not have a psychiatric hospital and also has a high number of mental disorders. Class B psychiatric hospitals in Tangerang Regency aim to pay attention to mental health in Indonesia so that there is no decline in human resources, and the realization of the right to mental health is evenly distributed.

The concept of healing environment is a concept from facts that reveal that the environment is very influential on the physical, mental and psychological conditions of humans. By applying the concept of healing environment by pay attention to the elements of nature, senses and psychology at the psychiatric hospital, it is expected to help patients with mental disorders accelerate in the healing process.

Keywords: Class B Psychiatric Hospital, Tangerang Regency, *Healing Environment*

1. PENDAHULUAN

Rumah sakit jiwa adalah sebuah institusi perawatan kesehatan professional yang pelayanannya khusus untuk penyandang gangguan mental serius. Tujuan dari rumah sakit jiwa tersebut untuk mengangkat derajat kesehatan jiwa sebagai bagian dari derajat kesehatan masyarakat. Kurangnya perhatian kesehatan jiwa di Indonesia membuat penurunan dalam sumber daya manusia, dan tidak terwujudnya hak-hak untuk kesehatan mental yang merata.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2014 tentang kesehatan jiwa, pasal 52 ayat 2 bahwa Pemerintah Daerah Provinsi wajib

mendirikan paling sedikit 1 (satu) rumah sakit jiwa. (Republik Indonesia, 2014) Banten adalah salah satu Provinsi yang belum memiliki rumah sakit jiwa. Provinsi Banten hanya memiliki yayasan-yayasan untuk mengobati penyakit gangguan jiwa. Terdapat satu rumah sakit umum daerah (RSUD) di Kota Serang yang memiliki Poli Jiwa, dimana tidak ada fasilitas rawat inap untuk pasien dengan gangguan jiwa. Pasien dengan gangguan jiwa butuh rawat inap agar pengobatannya berjalan dengan kondusif. (Wayang, 2017)

Kondisi masyarakat Provinsi Banten dengan penderita gangguan jiwa sebanyak 535.500 jiwa, (Ganet, 2015) sudah selayaknya Provinsi Banten memiliki rumah

sakit jiwa. Disamping penderita gangguan jiwa yang tinggi. Kabupaten Tangerang adalah salah satu Kabupaten di bagian Provinsi Banten yang belum memiliki rumah sakit jiwa. Kabupaten Tangerang dengan kota yang cukup tenang dan sebagai kota yang cukup berkembang saat ini sangat cocok untuk didirikan rumah sakit jiwa.

Perencanaan rumah sakit jiwa di Kabupaten Tangerang dengan konsep *Healing Environment* merupakan salah satu solusi yang bertujuan untuk memfasilitasi masyarakat dengan gangguan jiwa. Konsep *healing environment* merupakan sebuah konsep yang muncul dari sebuah fakta yang mengungkapkan bahwa lingkungan sangat berpengaruh terhadap kondisi fisik, mental, dan psikis manusia. Dengan penerapan konsep *Healing Environment* pada Rumah Sakit Jiwa maka diharapkan dapat membantu pasien dengan gangguan jiwa mempercepat dalam proses penyembuhan.

TUJUAN DAN SASARAN

Tujuan

- a. Merencanakan dan merancang sebuah Rumah Sakit Jiwa di Kabupaten Tangerang sesuai standar Rumah Sakit Jiwa Kelas B.
- b. Penentuan site yang mampu mendukung konsep *Healing Environment*.
- c. Perancangan denah khususnya rawat inap yang mampu memberikan stimulan sehingga dapat membantu proses penyembuhan sesuai dengan konsep *Healing Environment*.
- d. Pengolahan site Bentuk dan tata masa yang dinamis yang mampu mencitrakan konsep *Healing Environment*.

Sasaran

Merencanakan dan merancang Rumah Sakit Jiwa Kelas B di Kabupaten Tangerang dengan konsep *Healing Environment* sebagai tempat berlangsungnya proses penyembuhan pasien serta memberikan fungsi sebagai faktor pendukung proses penyembuhan melalui lingkungan Rumah Sakit.

PERMASALAHAN ARSITEKTUR

a. Aspek Bangunan

Pembahasan bagaimana peran aspek bangunan dalam membangun konsep *healing environment* pada rumah sakit jiwa. Aspek bangunan yang terkait adalah material, bentuk bangunan, sirkulasi, bukaan bangunan, dan aspek penting dalam konsep *healing environment*. Aspek-aspek tersebut akan memberikan pengaruh psikologis bagi pasien gangguan jiwa.

b. Aspek Lingkungan

Pembahasan bagaimana peran aspek lingkungan dalam membangun konsep *healing environment* pada rumah sakit jiwa. Untuk mendukung kondisi psikologis pasien perlu diciptakan lingkungan alam yang secara psikologis lingkungan memberikan dukungan positif bagi proses penyembuhan. Penerapan aspek alam yang dapat menyembuhkan pada rumah sakit jiwa dapat diaplikasikan berupa pemandangan taman yang sesuai dengan kriteria ideal konsep *healing environment*.

c. Aspek Manusia

Pembahasan bagaimana peran aspek manusia dalam membangun konsep *healing environment* pada rumah sakit jiwa. Menciptakan ruang sesuai kebutuhan pasien dengan mempelajari jenis penyakit, dan jenis terapi yang akan dilakukan pasien selama masa pengobatan.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

a. Data Primer

- Survey
Survey fasilitas rumah sakit jiwa.
- Wawancara
Melakukan wawancara terhadap perkerja dan pengguna rumah sakit jiwa

b. Data Sekunder

- Studi Literatur
Memperoleh kebutuhan akan data yang sifatnya teoritik, referensi, dan preseden diperoleh melalui studi literatur sebagai rujukan. Literatur yang digunakan selama proses penyusunan konsep perencanaan dan perancangan meliputi buku, jurnal, karya ilmiah, peraturan-peraturan terkait, website, dan lain-lain.

2. TINJAUAN UMUM

- Judul Proyek : Rumah Sakit Jiwa Kelas B.
- Tema : *Healing Environment*.
- Lokasi : JL.Raya Kelapa Dua, Kab. Tangerang Banten.
- Sifat Proyek : Fiktif.
- Topik : Fasilitas Kota.
- Pemilik : Pemerintah Kab. Tangerang.
- Sasaran : Masyarakat Umum
- Luas Lahan : 5,2 Ha

Perencanaan Rumah Sakit Jiwa Kelas B di Kabupaten Tangerang adalah pelayanan dibidang kesehatan jiwa bagi penderita gangguan jiwa, dengan berpegang pada prinsip

Tri Upaya Bina Jiwa, yang terdiri dari beberapa usaha sebagai berikut :

- Usaha prefensi adalah usaha memberikan penyuluhan dan pencegahan terjadinya gangguan jiwa.
- Usaha kuratif adalah usaha perawatan dan penyembuhan pasien sakit jiwa
- Usaha rehabilitasi adalah memberi keterampilan untuk kembali kemasyarakat, sehingga menjadi insan yang produktif.

3. ANALISA DAN PEMBAHASAN

Ada tiga pendekatan yang digunakan dalam mendesain *healing environment*, yaitu alam, indra, dan psikologis. Dalam penerapan desain maka untuk membngun konsep *healing environment* akan dibuat desain taman yang dapat membantu pemulihan pasien yaitu *healing garden*, Penggunaan warna, dan cahaya matahari maupun buatan yang berpengaruh menyembuhkan pada pasien, Penggunaan suara-suara yang dapat menenangkan pasien, seperti suara air pada kolam, Penggunaan tanaman yang memiliki aroma wangi, penggunaan skylight, dan Penggunaan material elemen alam dan tekstur psikologis menyembuhkan. Rumah sakit jiwa dengan konsep *healing environment* akan membantu percepatan penyembuhan pasien gangguan jiwa.

Pelaku Kegiatan Ruamh Sakit Jiwa

a. Pengelola Administrasi

- 1) Direktur
- 2) Wakil direktur
- 3) KABAG Penunjang medic
- 4) KABAG Instalasi
- 5) KABAG Sekretariat
- 6) Kabag Keuangan
- 7) Staff Bagian Keuangan
- 8) KABAG Perawatan
- 9) KABAG Pelayanan Medis
- 10) SPI (Satuan Pengawas Intern)
- 11) Tim Pembinaan Pegawai
- 12) Tim Etika Rumah Sakit

b. Pengelola Pelayan Medis

Berdasarkan Kemenkes RI No 340 Tahun 2010 pengelola pelayanan medis dalam rumah sakit jiwa yaitu (Kemenkes RI, 2010) :

- 1) Dokter Spesialis Kedokteran Jiwa
- 2) Dokter Subspesialis Kedokteran Jiwa
- 3) Dokter Spesialis Saraf
- 4) Dokter Spesialis Radiologi
- 5) Dokter Spesialis Anak
- 6) Dokter Spesialis Anestesi
- 7) Dokter Spesialis Patologi Klinik
- 8) Dokter Spesialis Penyakit Dalam

- 9) Dokter Spesialis Rehabilitasi Medis
- 10) Dokter Spesialis Umum
- 11) Dokter Spesialis Gigi
- 12) Perawat

c. Pengelola Pelayan Rehabilitasi

- 1) Psikolog
- 2) Pembimbing Agama
- 3) Psikiater
- 4) Pengajar
- 5) Perawat

d. Pasien

- 1) Pasien baru adalah pasien yang memiliki aktivitas rawat jalan, rawat inap, dan gawat darurat.
- 2) Pasien lama adalah pasien yang memiliki aktivitas rawat jalan, dan rawat inap.

e. Penunjang Medis

Merupakan pelaku kegiatan aktivas yang bekerja pada unit kegiatan farmasi, laboratorium, dan radiologi. Tenaga penunjang medis meliputi apoteker, petugas laborat dan radiologi.

f. Pengunjung

- 1) Penjenguk kerabat pasien
- 2) Mahasiswa
- 3) Staff pemerintah terkait
- 4) Pengunjung lain tidak terduga

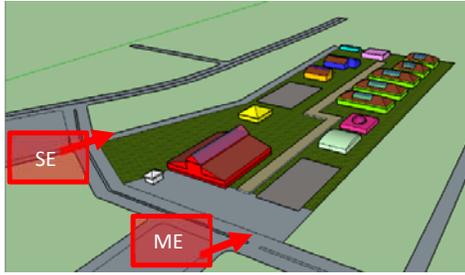
g. Penunjang

Security, *cleaning service*, teknisi mekanikal elektrikal, pengurus jenazah, tukang kebun.

Analisa Total Luas Fasilitas Rumah Sakit Jiwa

Table 3.1. Analisa Total Luas Rumah Sakit Jiwa

Kelompok Ruang	Massa	Luas Ruang
Administrasi Pengelola	Administrasi	± 636.22 m ²
Rekam Medis		
Kelompok Rawat Jalan	Kelompok Rawat, UGD, dan Penunjang Medis	± 4403.23 m ²
UGD		
Penunjang Medis		
Unit Farmasi		



Gambar 3.1 Sketsa Ide

CSSD		
Mortuary/Jenazah		
Bangsals Kelas 3	Bangsals Kelas 3	± 900.9 m ²
Bangsals Kelas 2	Bangsals Kelas 2	± 982.8 m ²
Bangsals Kelas 1	Bangsals Kelas 1	± 528.45 m ²
Bangsals Kelas VIP	Bangsals Kelas VIP	± 434.2 m ²
Bangsals Kelas Geriatri	Bangsals Kelas Geriatri	± 536.25 m ²
Bangsals Kelas Intensive Care Psikiatri	Bangsals Kelas Intensive Care Psikiatri	± 624 m ²
Unit Rawat Intensif	Unit Rawat Intensif	± 255.84 m ²
Instalasi Kesehatan Anak dan Remaja	Instalasi Kesehatan Anak dan Remaja	± 1147.38 m ²
Unit Rehabilitasi	Unit Rehabilitasi	± 739.44 m ²
Kantin	Kantin	± 1147.12 m ²
Dapur/Gizi	Penunjang Non-Medis	± 649.51 m ²
Laundry		
Utilitas	Utilitas	± 256.36 m ²
Mushola	Mushola	± 860.08 m ²
Pos Security	Pos Security	± 53.56 m ²
TOTAL		± 13899.5 m²

Sumber : Data Pribadi

Ketentuan Tapak

Berdasarkan ketentuan dari Dinas Tata Ruang Wilayah Pagedangan, Kab. Tangerang:

- Luas Lahan : 5,2Ha
- KDB : 60%
- KLB (Koefisien Luas Bangunan) : 3
- GSB : 5 m

- Peruntukan : Sub Zona Prasarana Kesehatan
- RTH (Ruang Terbuka Hijau) : 20%

Konsep Bangunan Dalam Tapak

Berdasarkan Analisa tapak yang telah diolah sedemikian rupa maka akan didapat konsep bangunan dalam tapak sebagai berikut:

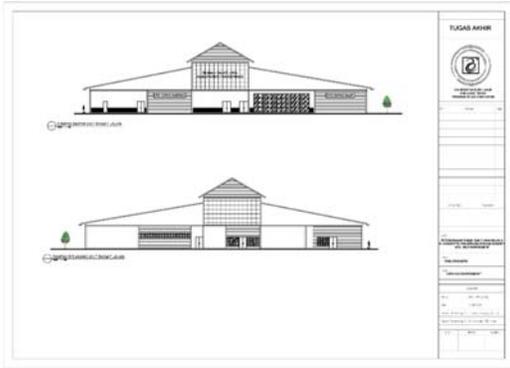
Desain Rumah Sakit Jiwa Kelas B di Kabupaten Tangerang Dengan Konsep *Healing Environment*



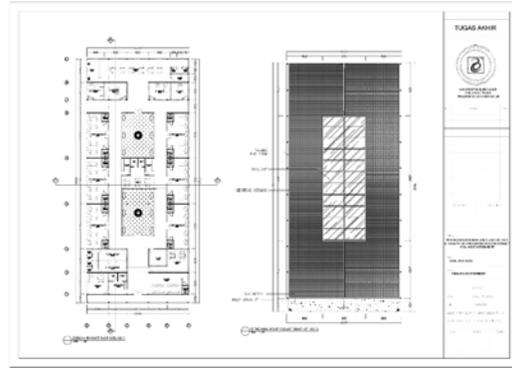
Gambar 3.2 Site Plan



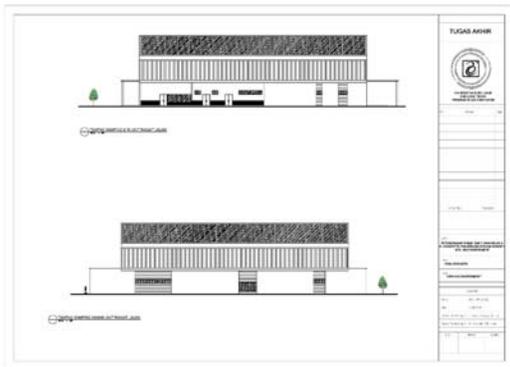
Gambar 3.3 Denah Bangunan Rawat Jalan



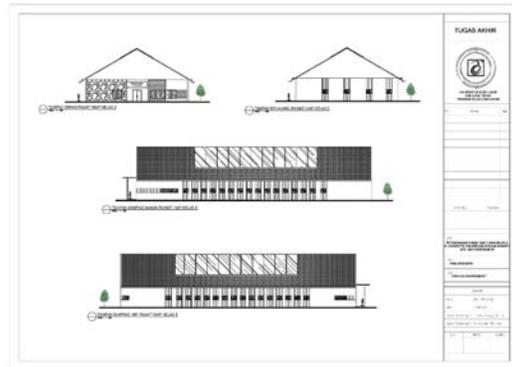
Gambar 3.4 Tampak Depan dan Belakang Bangunan Rawat Jalan



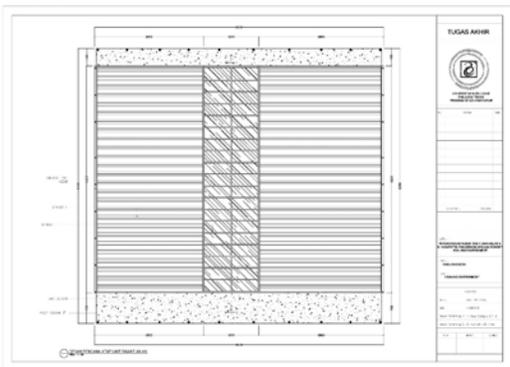
Gambar 3.8 Denah dan Tampak Atas Bangsal Rawat Inap Kelas 3



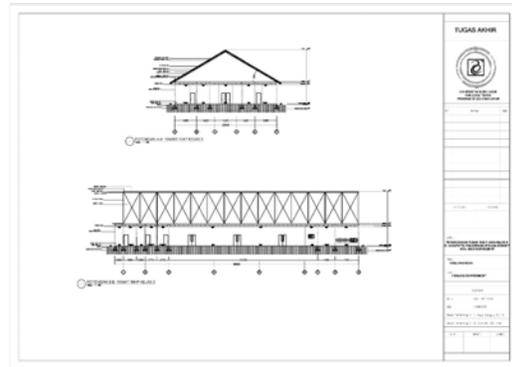
Gambar 3.5 Tampak Samping Bangunan Rawat Jalan



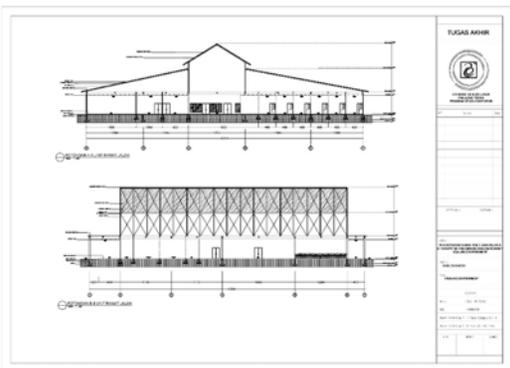
Gambar 3.9 Tampak Bangsal Rawat Inap Kelas 3



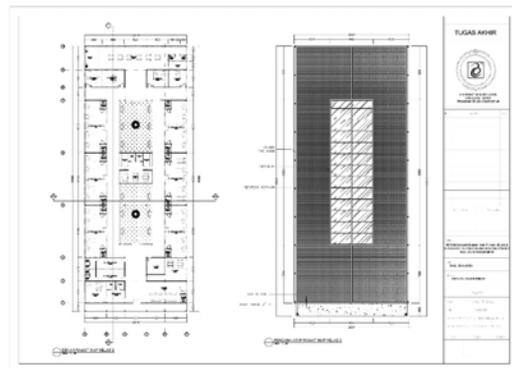
Gambar 3.6 Tampak Atas Bangunan Rawat Jalan



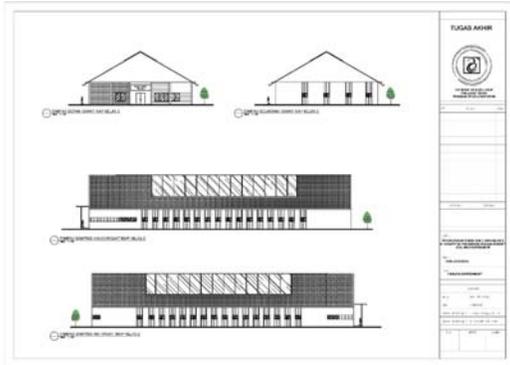
Gambar 3.10 Potongan Bangsal Rawat Inap Kelas 3



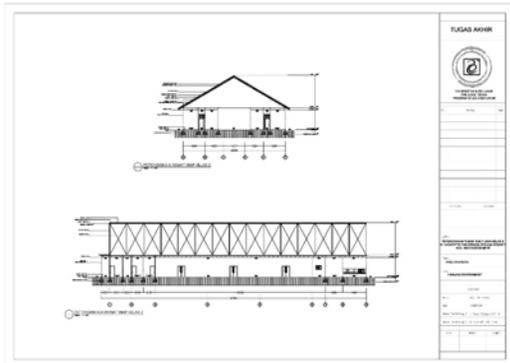
Gambar 3.7 Potongan Bangunan Rawat Jalan



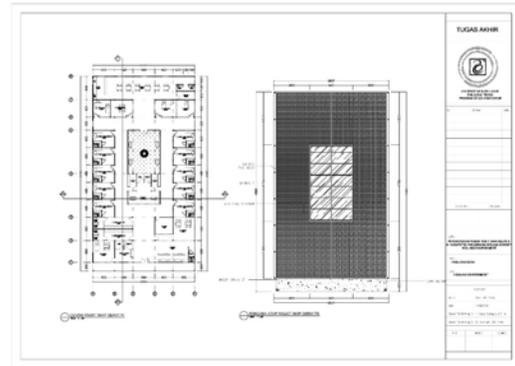
Gambar 3.11 Denah dan Tampak Atas Bangsal Rawat Inap Kelas 2



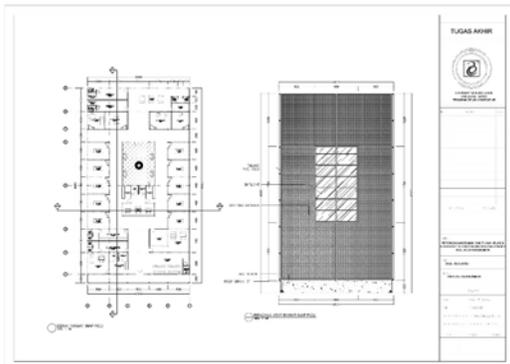
Gambar 3.12 Tampak Bangsal Rawat Inap Kelas 2



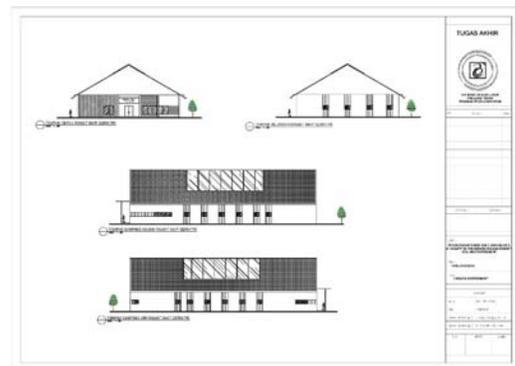
Gambar 3.13 Potongan Bangsal Rawat Inap Kelas 2



Gambar 3.17 Denah dan Tampak Atas Bangsal Rawat Inap Geriatri



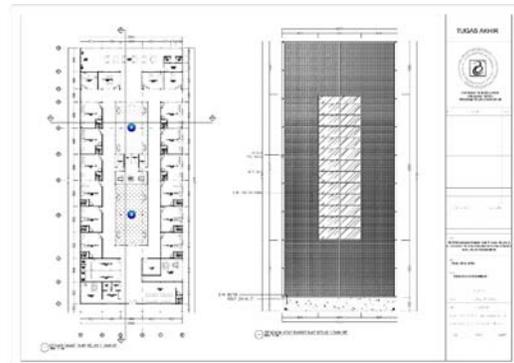
Gambar 3.14 Denah dan Tampak Atas Bangsal Rawat Inap Psikiatri Intentif Care



Gambar 3.18 Tampak Bangsal Rawat Inap Geriatri

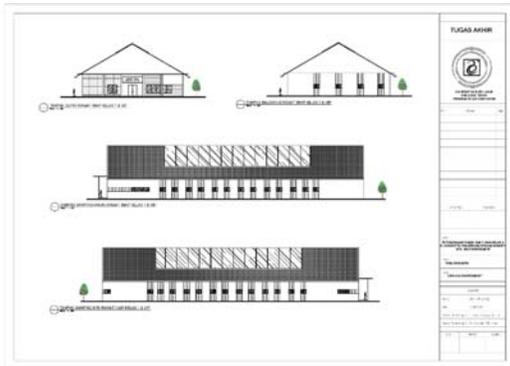


Gambar 3.15 Tampak Bangsal Rawat Inap Psikiatri Intentif Care

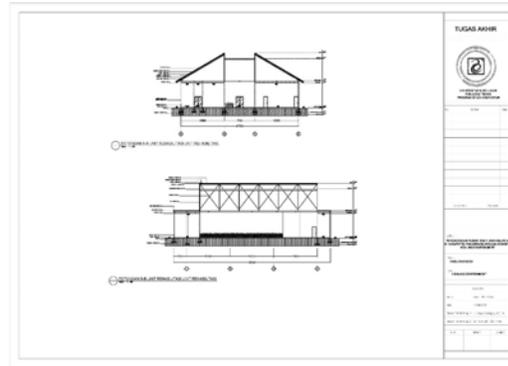


Gambar 3.20 Denah dan Tampak Atas Bangsal Rawat Inap Kelas 1 dan VIP

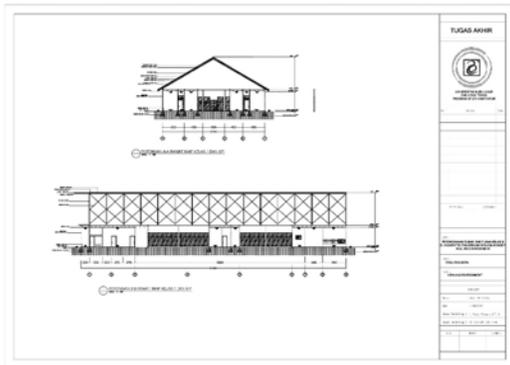




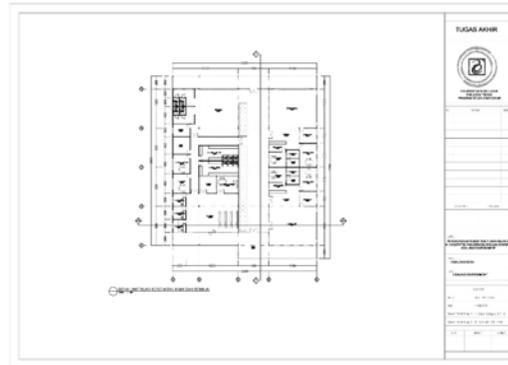
Gambar 3.21 Tampak Bangsal Rawat Inap Kelas 1 dan VIP



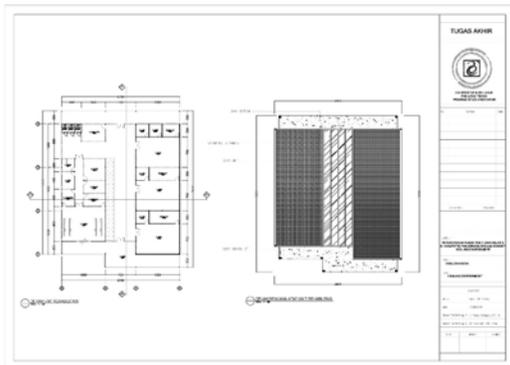
Gambar 3.25 Potongan Unit Rehabilitasi



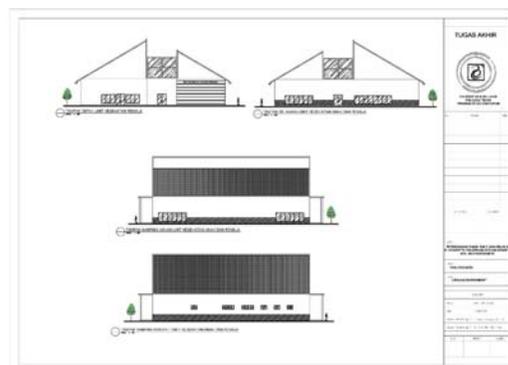
Gambar 3.22 Potongan Bangsal Rawat Inap Kelas 1 dan VIP



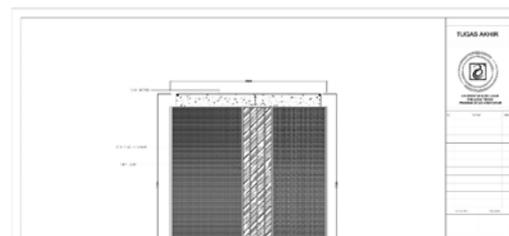
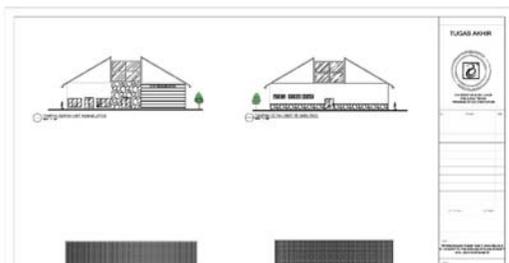
Gambar 3.26 Denah Unit Kesehatan Anak dan Remaja



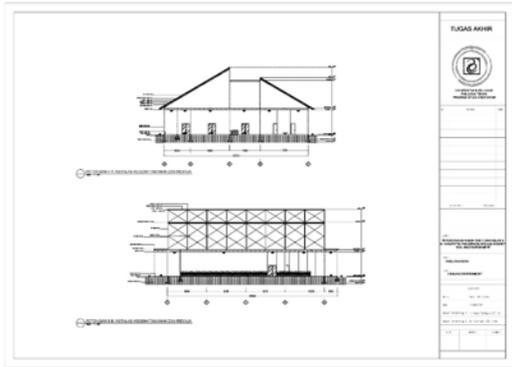
Gambar 3.23 Denah dan Tampak Atas Unit Rehabilitasi



Gambar 3.27 Tampak Unit Kesehatan Anak dan Remaja



Gambar



Gambar 3.29 Potongan Unit Kesehatan Anak dan Remaja



Gambar 3.30 Siteplan Rumah Sakit Jiwa Kelas B



Gambar 3.31 Unit Rawat Jalan



Gambar 3.33 Unit Rawat Inap Kelas 3



Gambar 3.34 Unit Rawat Inap Kelas 1 dan VIP



Gambar 3.35 Unit Rawat Inap Kelas 2



Gambar 3.36 Unit Rawat Inap Psikiatri Intensif Care Unit



Gambar 3.37 Unit Rawat Jalan



Gambar 3.38 Toilet *Difable*



Gambar 3.39 Klinik Psikiatri

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Desain menerapkan *healing environment* pada bangunan rumah sakit jiwa kelas B di Kabupaten Tangerang dengan material bertekstur alam, skylight, dan taman terapi di dalam bangsal rawat inap.
- Desain sesuai dengan program ruang yang telah di Analisa sesuai kebutuhan rumah sakit jiwa kelas B.
- Desain *site plan* menerapkan zonasi sesuai kebutuhan dan aktivitas bangunan agar memberikan kenyamanan, privasi, dan pencapaian yang baik bagi pekerja medis, dan pengunjung rumah sakit.

DAFTAR PUSTAKA

- Basariyadi, A., n.d. Jenis-jenis Pasien.
 Ganet, 2015. Penderita Gangguan Jiwa Di Banten 535.500 Jiwa [WWW Document].
 Kabupaten Tangerang, 2018. Letak Geografis Kabupaten Tangerang [WWW Document]. Kabupaten Tangerang. URL <https://tangerangkab.go.id/sekilas-tangerang/show/175>
 Kemenkes RI, 2010. Klasifikasi Rumah Sakit.
 Kemenkes RI, 2014. Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit Nomor 56 Tahun 2014.
 Kementerian Kesehatan RI, 2009. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit 1.
 Lidayana, V., Alhamdani, M.R., Pebriano, V., 2013. Konsep dan Aplikasi Healing Environment dalam Fasilitas Rumah Sakit. J. Tek. Sipil Untan 13, 417–428.
 Profil Rumah Sakit Jiwa Provinsi, n.d.
 Republik Indonesia, 2014. Undang-Undang RI No. 18 Tahun 2014 tentang Kesehatan Jiwa.
 Rio Cristianto, S.K., Farikhah Mahdalena, S.K., 2016. Konsep Healing Environment [WWW

Document]. URL

<http://sakinahkreatif.blogspot.co.id/2015/09/konsept-healing-environment.html>

Schaller, B., 2012. Architectural Healing Environments. Archit. Sr. Theses Paper 62, 1–90.

Ulrich, R., 2006. Östra Hospital 1–4.

Wayang, 2017. Banten Belum Miliki RS Jiwa [WWW Document]. bantenhariini.com. URL <http://www.bantenhariini.com/2017/10/10/banten-belum-miliki-rs-jiwa/>

Wikipedia, 2017. Healing Environment [WWW Document]. URL https://en.wikipedia.org/wiki/Healing_environments (accessed 3.11.18).

Wikipedia, 2018. Kabupaten Tangerang. Wikipedia.

Yusuf, A., PK, R.F., Hanik Endang Nihayati, 2015. Buku Ajar Keperawatan Kesehatan Jiwa.